

## Analisis Perkembangan Deposito Di Provinsi Bengkulu Dan Dampaknya Terhadap Sektor Perbankan

### Analysis Of Deposit Development In Bengkulu Province And Its Impact On The Banking Sectors

Karona Cahya Susena <sup>1)</sup>; Septa Zakaria Putra <sup>2)</sup>; Julia Mita Kuljanah <sup>3)</sup>; Wulan Sapitri <sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup>[septa43211@gmail.com](mailto:septa43211@gmail.com) ; <sup>2)</sup>[juliamiftakuljanah@gmail.com](mailto:juliamiftakuljanah@gmail.com) ; <sup>3)</sup>[sapitriwulan873@gmail.com](mailto:sapitriwulan873@gmail.com)

#### How to Cite :

Susen, K, C., Putra, S, Z., Kuljanah, J, M., Sapitri, W. (2025). Analisis Perkembangan Deposito di Provinsi Bengkulu dan Dampaknya Terhadap Sektor Perbankan. JURNAL Manajemen Pemasaran 1 (1).

#### ARTICLE HISTORY

Received [25 Oktober 2025]

Revised [28 November 2025]

Accepted [30 November 2025]

#### KEYWORDS

Land and Building Tax.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Deposito merupakan salah satu produk simpanan yang cukup dikenal di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk di Provinsi Bengkulu. Meskipun deposito menawarkan tingkat keamanan yang tinggi, namun seringkali dianggap kurang menarik karena bunga yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan deposito di Provinsi Bengkulu pada tahun 2024, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk deposito serta dampaknya terhadap sektor perbankan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan minat terhadap deposito, sektor perbankan di Provinsi Bengkulu tetap mengandalkan produk ini sebagai salah satu sumber dana utama. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan daya tarik deposito di Provinsi Bengkulu.

#### ABSTRACT

Deposits are a savings product that is well known among Indonesian people, including in Bengkulu Province. Even though deposits offer a high level of security, they are often considered less attractive because the interest tends to be lower compared to other investment instruments. This research aims to analyze the development of savings in Bengkulu Province in 2024, with a focus on the factors that influence public interest in savings products and their impact on the banking sector. Using qualitative and descriptive analysis methods, the results of this research show that despite a decline in interest in deposits, the banking sector in Bengkulu Province continues to rely on this product as one of the main sources of funds. This article also provides recommendations for increasing the attractiveness of deposits in Bengkulu Province.

#### PENDAHULUAN

Deposito merupakan salah satu instrumen simpanan yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, termasuk di Provinsi Bengkulu. Produk ini menawarkan tingkat keamanan yang tinggi karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan biasa. Menurut Fama (2013), deposito merupakan salah satu produk yang memungkinkan individu atau perusahaan untuk mengalokasikan dana dalam bentuk simpanan jangka pendek dengan risiko rendah. Meskipun demikian, minat masyarakat terhadap deposito semakin menurun pada tahun-tahun terakhir.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penurunan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan munculnya berbagai instrumen investasi yang lebih menarik, seperti saham, reksadana, dan investasi berbasis digital. Perubahan kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia memiliki dampak langsung terhadap tingkat bunga deposito. Menurut Mishkin (2018), kebijakan suku bunga acuan yang rendah dapat membuat instrumen simpanan seperti deposito menjadi

kurang menarik dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Semakin rendah suku bunga, semakin kecil daya tarik deposito bagi masyarakat yang mencari imbal hasil yang lebih besar. Ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Solomon et al. (2016), yang menjelaskan bahwa preferensi konsumen dalam memilih produk investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang ditawarkan serta risiko yang terkait dengan produk tersebut. Meskipun ada penurunan minat terhadap deposito, sektor perbankan di Indonesia, termasuk di Provinsi Bengkulu, tetap mengandalkan produk ini sebagai salah satu sumber utama dalam pengumpulan dana. Deposito berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Modigliani dan Miller (1958) dalam teori struktur modal mereka menyatakan bahwa produk deposito menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung stabilitas keuangan, karena bank menggunakan dana yang diperoleh dari deposito untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat.

Dengan demikian, meskipun terdapat penurunan minat terhadap deposito, produk ini tetap menjadi bagian integral dari sistem perbankan Indonesia. Pada tahun 2024, perkembangan deposito di Provinsi Bengkulu mengalami tantangan besar, terutama akibat penurunan suku bunga acuan yang berdampak pada tingkat bunga deposito yang ditawarkan oleh bank. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap instrumen investasi lain yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan deposito di Provinsi Bengkulu pada tahun 2024, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap deposito dan dampaknya terhadap sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi bank dan pemerintah untuk meningkatkan daya tarik deposito dan memastikan sektor perbankan tetap stabil meskipun terjadi pergeseran minat masyarakat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Deposito**

Deposito merupakan produk simpanan yang ditawarkan oleh bank dengan syarat tertentu, seperti jumlah minimum setoran dan jangka waktu simpanan. Menurut Mankiw (2012), deposito adalah salah satu instrumen yang digunakan bank untuk mengumpulkan dana yang kemudian dipinjamkan kepada pihak lain dalam bentuk kredit. Deposito menawarkan tingkat keamanan yang lebih tinggi karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

### **Teori Suku Bunga**

Tingkat suku bunga deposito sangat bergantung pada kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Menurut Keynes (1936), suku bunga mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih antara menabung atau berinvestasi. Semakin tinggi suku bunga, semakin menarik deposito sebagai pilihan untuk menabung.

### **Teori Perilaku Konsumen**

Teori ini menjelaskan bagaimana preferensi dan perilaku konsumen, dalam hal ini masyarakat Provinsi Bengkulu, mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih instrumen investasi, termasuk deposito. Masyarakat akan cenderung memilih produk yang memberikan keuntungan maksimal dengan risiko minimum. Ketika tingkat bunga deposito rendah, masyarakat mungkin beralih ke instrumen investasi lain yang menawarkan potensi keuntungan lebih besar.

### **Teori Permintaan dan Penawaran Uang**

Teori ini menjelaskan bagaimana tingkat suku bunga dan jumlah uang yang beredar mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap uang, yang selanjutnya dapat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Friedman (1968) dalam *The Optimum Quantity of Money* mengemukakan bahwa permintaan akan uang sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku di pasar. Ketika suku bunga deposito lebih tinggi, permintaan untuk menabung dalam bentuk deposito akan meningkat, yang akan mempengaruhi ketersediaan dana bagi sektor perbankan.

### **Teori Investasi**

Teori investasi berfokus pada bagaimana individu atau perusahaan memutuskan untuk menempatkan uang mereka pada berbagai instrumen investasi. Modigliani dan Miller (1958) dalam teori mereka tentang struktur modal menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor risiko dan potensi pengembalian. Ketika suku bunga deposito rendah, masyarakat mungkin lebih tertarik untuk berinvestasi dalam instrumen lain yang lebih menguntungkan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada terkait dengan perkembangan deposito di Provinsi Bengkulu dan dampaknya terhadap sektor perbankan. Penelitian ini berfokus pada deskripsi dan analisis mendalam mengenai data yang diperoleh dari berbagai sumber, tanpa menggunakan teknik perhitungan atau analisis statistik yang rumit.

**Langkah-langkah metode penelitian** adalah sebagai berikut:

**Studi Literatur:** Pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan bank, dan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Data ini digunakan untuk memahami konteks perbankan di Indonesia, khususnya di Provinsi Bengkulu.

**Wawancara:** Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, penelitian ini juga dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait di sektor perbankan, seperti manajer bank dan petugas yang terlibat dalam produk deposito. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai kondisi dan tren yang memengaruhi produk deposito di Bengkulu.

**Analisis Data:** Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis hasil wawancara dan data sekunder dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Peneliti mencari pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data tersebut yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan deposito.

**Analisis Kebijakan:** Penelitian ini juga menganalisis kebijakan moneter Bank Indonesia, seperti suku bunga dan inflasi, serta dampaknya terhadap daya tarik produk deposito di Bengkulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Penurunan Minat Masyarakat terhadap Deposito

Seiring dengan turunnya suku bunga acuan oleh Bank Indonesia, tingkat bunga deposito di Provinsi Bengkulu juga mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat beralih ke instrumen investasi lain yang menawarkan potensi keuntungan lebih tinggi, seperti reksadana dan saham.

#### Inovasi Produk Deposito oleh Bank

Beberapa bank di Bengkulu mulai menawarkan produk deposito dengan fitur menarik, seperti deposito berjangka dengan bunga mengambang dan fasilitas penarikan sebagian dana sebelum jatuh tempo. Meskipun demikian, produk deposito ini belum cukup efektif dalam menarik minat masyarakat.

#### Dampak Kebijakan Moneter

Kebijakan Bank Indonesia terkait suku bunga dan inflasi mempengaruhi daya tarik deposito di Provinsi Bengkulu. Penurunan suku bunga acuan yang dilakukan oleh Bank Indonesia membuat deposito kurang menarik bagi masyarakat yang mencari imbal hasil tinggi. Di sisi lain, kebijakan ini juga berpengaruh terhadap ketersediaan dana bagi sektor perbankan yang mengandalkan deposito sebagai sumber utama pembiayaan kredit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Deposito di Provinsi Bengkulu masih menjadi salah satu produk simpanan yang banyak digunakan oleh masyarakat, meskipun ada penurunan minat akibat suku bunga yang rendah. Inovasi produk deposito yang ditawarkan oleh bank-bank di Bengkulu belum sepenuhnya efektif dalam menarik minat nasabah. Sektor perbankan di daerah ini tetap bergantung pada deposito sebagai sumber dana utama, namun mereka perlu mengembangkan produk yang lebih kompetitif.

## Saran

1. Untuk Perbankan  
Bank di Provinsi Bengkulu perlu lebih mengembangkan produk deposito yang menarik, seperti deposito dengan bunga yang lebih tinggi atau fleksibilitas lebih dalam hal penarikan dana. Selain itu, inovasi dalam hal layanan digital untuk deposito juga dapat meningkatkan kenyamanan nasabah.
2. Untuk Pemerinah Dan Bank Indonesia  
Kebijakan suku bunga yang stabil dan mendukung inflasi yang terkendali akan memberikan dampak positif terhadap daya tarik deposito. Pemerintah juga disarankan untuk terus memantau perkembangan ekonomi lokal untuk mendukung pertumbuhan sektor perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). Laporan Tahunan 2023. Jakarta: Bank Indonesia.
- Friedman, M. (1968). *The Optimum Quantity of Money*. Aldine Publishing Company.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing Paradigms in Qualitative Research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (pp. 105–117). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Harcourt Brace.
- Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). (2023). Laporan Tahunan LPS. Jakarta: LPS.
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Mishkin, F. S. (2018). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (11th ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment. *American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Solomon, M. R., Marshall, G. W., & Stuart, E. W. (2016). *Marketing: Real People, Real Choices* (9th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.